

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Poin-poin yang akan dibahas antara lain adalah gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variable penelitian, definisi variabel operasional, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan data, dan teknis analisis data yang akan dibahas satu persatu dalam poin-poin dibawah ini:

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

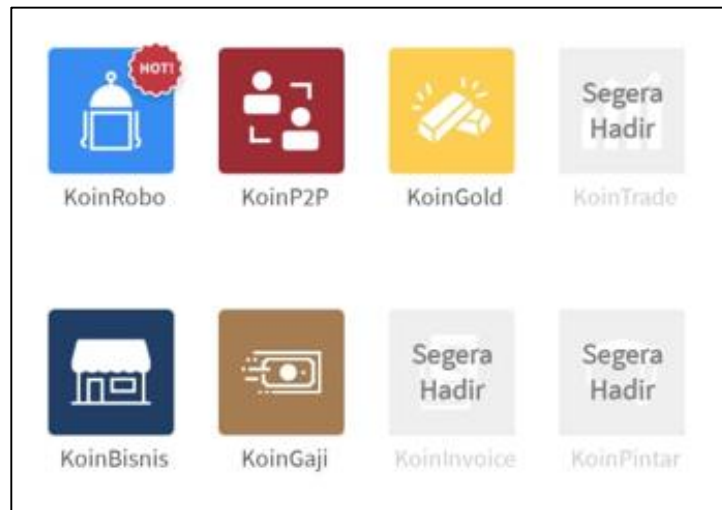


Sumber: Koinworks, 2020

Gambar 3.1 Logo Koinworks

Objek dari penelitian ini adalah *platform P2P lending* Koinworks. *Platform P2P lending* Koinworks atau yang dikenal juga dengan nama PT Lunaria Annu Teknologi didirikan pada tahun 2016. Sejak awal berdiri, Koinworks berfokus pada layanan pemberian pinjaman *online*. Sampai dengan saat ini total pengguna aktif pada *platform P2P lending* Koinworks berjumlah 506,256 orang, dengan distribusi total pinjaman yang diberikan sejak berdiri sampai dengan saat ini mencapai Rp 3 triliun. Selain itu, Koinworks juga memiliki tingkat NPL (*Non Performing Loan*) yang masih

sangat terkendali dibandingkan dengan *platform P2P lending* lainnya, yaitu sebesar 1.93%, dan masih berada di bawah 2%.



Sumber: Koinworks, 2020

Gambar 3.2 Diversifikasi Produk Koinworks

Setelah berjalan 4 (empat) tahun, Koinworks berhasil menjadikan dirinya sebagai *super financial apps* yang menyediakan beragam layanan keuangan melalui inovasi dan diversifikasi produknya. Berdasarkan gambar 3.2 di atas, sampai dengan saat ini Koinworks dapat memfasilitasi 4 (empat) layanan keuangan baru berbasis teknologi yang dapat meningkatkan efektifitas penggunaannya. Adapun keempat diversifikasi produk Koinworks adalah:

1. KoinRobo, merupakan fitur pendanaan otomatis berbasis *machine learning* yang dikembangkan khusus agar pendana dapat mengotomatiskan kegiatan

pendanaannya dan memprediksi hasil bunga keuntungan dalam tenor yang telah ditentukan.

2. KoinGold, merupakan fitur jual beli atau investasi emas dengan proses transaksi secara *online*.
3. KoinBisnis, merupakan produk pinjaman yang ditujukan untuk pengembangan bisnis dengan menyediakan pembiayaan untuk pembelian stok, aset modal, dan pembiayaan arus kas.
4. KoinGaji, merupakan produk pinjaman yang dikhususkan untuk karyawan yang membutuhkan dana tambahan demi memenuhi berbagai kebutuhan, seperti dana pernikahan, renovasi rumah, kebutuhan sekolah anak pembelian barang, keperluan darurat dan kebutuhan pribadi lainnya.

Tidak hanya itu, sampai dengan saat ini, Koinworks terus melakukan inovasi dengan mengembangkan KoinTrade, KoinInvoice, dan KoinPintar di masa mendatang untuk mewujudkan visinya menjadi *super financial apps* sehingga dapat lebih banyak merangkul masyarakat dimasa mendatang.

3.2 Desain Penelitian

Sebuah desain dari sebuah penelitian memberikan kerangka kerja atau rencana aksi untuk sebuah penelitian, yang berguna untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi. Desain penelitian sendiri didefinisikan sebagai rencana utama yang digunakan untuk menentukan metode serta prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi yang dibutuhkan (Zikmund, 2010).

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam bukunya, Zikmund (2010), memaparkan bahwa terdapat terdapat 3 (tiga) jenis penelitian, yaitu:

1. *Exploratory Research*, digunakan untuk memperjelas situasi ambigu dan digunakan untuk memberikan bukti yang lebih konklusif.
2. *Descriptive Research*, penelitian yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik objek, orang, kelompok, organisasi, atau lingkungan. Penelitian ini digunakan untuk "melukis gambar" dari situasi tertentu.
3. *Causal Research*, penelitian ini mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar variabel (A menghasilkan B; maka A adalah penyebab terjadinya B).

Dalam penelitian ini, penelitian memutuskan untuk menggunakan jenis penelitian *causal research*, karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana variabel eksogen yaitu *familiarity*, *service quality*, *safety*, *social*

capital, information quality, trust in intermediaries dan *trust in borrowers* akan berpengaruh terhadap variabel endogen yaitu keputusan pemberian pinjaman (*willingness to lend*).

3.2.2 Jenis Data Penelitian

Data penelitian merupakan hal terpenting dalam melakukan penelitian, karena dengan data penelitian, kita dapat menyusun, menyimpulkan dan menyelesaikan penelitian yang telah kita buat. Pendapat di atas di dukung oleh konsep Arikunto (2002) tentang data penelitian, menurutnya data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Menurut Sekaran & Bougie (2016), teknik pengumpulan data di bagi menjadi 2, yaitu:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan dari sumber asli untuk tujuan khusus penelitian. Empat metode utama pengumpulan data primer adalah wawancara, observasi, pemberian kuesioner, dan eksperimen.

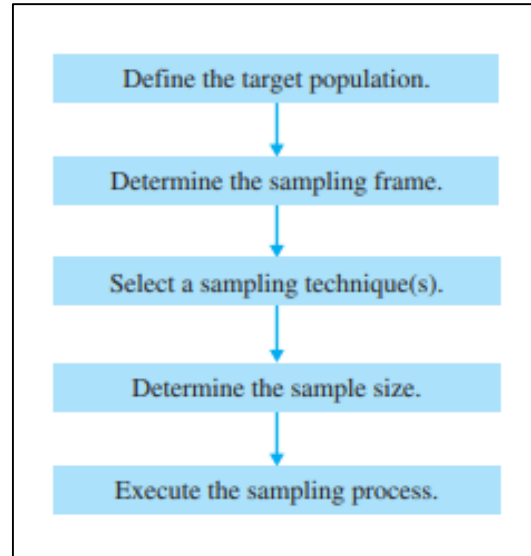
2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain selain tujuan penelitian ini. Beberapa sumber data sekunder adalah buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang diterbitkan atau tidak dipublikasikan yang tersedia baik di dalam maupun di luar organisasi, situs *web* perusahaan, dan Internet.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode pengumpulan data berupa kuisisioner yang telah disusun oleh peneliti untuk disebarakan kepada para responden yang termasuk ke dalam target penelitian.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam sub-bab ini, penulis memaparkan batasan-batasan dalam penelitian atau yang disebut juga dengan ruang lingkup penelitian. Dalam bukunya, Malhotra (2010) memaparkan bahwa terdapat 5 (lima) tahapan dalam *sampling design process*. Adapun kelima tahapan tersebut dijelaskan melalui gambar 3.3 di bawah ini.



Sumber: Malhotra, 2010

Gambar 3.3 Tahapan dalam *Sampling Design Process*

Berdasarkan gambar 3.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa, tahapan pertama dalam *sampling design process* adalah menentukan target populasi penelitian, selanjutnya adalah menentukan kerangka sampel (*sampling frame*), menentukan teknik *sampling*, menentukan jumlah sampel penelitian, dan diakhiri dengan proses eksekusi *sampling process* tersebut.

3.3.1 Target Populasi

Menurut Cooper (2014), target populasi adalah sasaran orang-orang, peristiwa, atau catatan yang berisi informasi yang diinginkan untuk penelitian yang menentukan apakah sampel atau sensus harus dipilih. Berdasarkan konsep tersebut, maka target populasi penelitian ini adalah pria maupun wanita yang berdomisili di Indonesia yang merupakan pemberi pinjaman (*lenders*) pada *platform P2P lending* Koinworks.

3.3.2 Sampling Unit

Menurut Sekaran & Bougie (2016), *sampling unit* adalah elemen atau rangkaian elemen yang tersedia untuk dipilih dalam beberapa tahap proses pengambilan sampel. Oleh karena itu, *sampling unit* dari penelitian ini adalah :

1. Seluruh pemberi pinjaman (*lenders*) pada *platform P2P lending* Koinworks, baik pria maupun wanita.
2. Berusia 17-40 tahun.
3. Frekuensi pemakaian aplikasi minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan

4. Berdomisili di Indonesia.

3.3.3 Time Frame

Dalam bukunya, Malhotra (2010) mendefinisikan time frame sebagai jangka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah penelitian dari tahap awal sampai dengan proses pengolahan data. Dalam penelitian ini, waktu yang dibutuhkan penulis untuk pengambilan *pre-test* dilakukan sejak tanggal 23 Oktober sampai dengan 27 Oktober. Adapun penyebaran kuisioner *main test* dilakukan penulis sejak tanggal (27 Oktober – 20 November).

3.3.4 Sampling Technique

Dalam bukunya Sekaran & Bougie (2016) memaparkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih darinya, dengan kata lain, beberapa, tetapi tidak semua, elemen populasi membentuk sampel. Oleh karena itu pada bagian ini, akan dibahas tentang teknik pengambilan sampel penelitian yang terdiri dari target populasi, sampling unit, dan sampling size dari penelitian ini agar dapat membentuk sampel yang sesuai. Menurut Zikmund (2010), teknik *sampling* dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki probabilitas seleksi yang tidak nol. Teknik ini terbagi menjadi beberapa metode:

- a. *Simple random sampling*: prosedur pengambilan sampel yang memastikan setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dimasukkan dalam sampel.
- b. *Systematic sampling*: prosedur pengambilan sampel di mana titik awal di pilih oleh proses acak dan kemudian setiap nomor ke-n dalam daftar di pilih.
- c. *Stratified sampling*: prosedur pengambilan sampel probabilitas di mana subsampel acak sederhana yang kurang lebih sama pada beberapa karakteristik diambil dari dalam setiap strata populasi.
- d. *Propotional stratified sampling*: sampel bertingkat di mana jumlah unit pengambilan sampel yang diambil dari masing-masing strata adalah sebanding dengan ukuran populasi strata itu.
- e. *Disproportional stratified sample*: sampel bertingkat di mana ukuran sampel untuk setiap strata dialokasikan sesuai dengan pertimbangan analitis.
- f. *Cluster sampling*: pengambilan sampel primer bukan berdasarkan elemen individu dalam populasi tetapi sekelompok besar elemen & cluster dipilih secara acak.

- g. *Multistage area sampling*: pengambilan sampel yang melibatkan penggunaan kombinasi dua atau lebih teknik pengambilan sampel probabilitas.

2. *Non-probability Sampling*

Teknik pengambilan sampel di mana unit sampel dipilih berdasarkan penilaian atau kenyamanan pribadi; probabilitas setiap anggota populasi tertentu yang dipilih tidak diketahui. Teknik ini terbagi menjadi beberapa metode:

- a. *Convenience sampling*: prosedur pengambilan sampel untuk mendapatkan orang atau unit yang paling mudah didapatkan.
- b. *Judgement sampling*: Teknik pengambilan sampel yang tidak memungkinkan di mana individu yang berpengalaman memilih sampel berdasarkan penilaian pribadi tentang beberapa karakteristik yang sesuai dari anggota sampel.
- c. *Quota sampling*: prosedur pengambilan sampel yang tidak dapat dipastikan yang memastikan bahwa berbagai subkelompok dari suatu populasi akan diwakili pada karakteristik terkait sampai tingkat yang diinginkan oleh penyelidik.
- d. *Snowball sampling*: prosedur pengambilan sampel di mana responden awal dipilih dengan metode probabilitas dan responden tambahan diperoleh dari informasi yang diberikan oleh responden awal.

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu *judgement sampling*. Dimana peneliti menetapkan beberapa kriteria responden dalam penelitian

ini, seperti sudah pernah melakukan transaksi pada *platform P2P lending Koinworks (lenders)* dengan frekuensi penggunaan minimal 1 (satu) kali dalam satu bulan, merupakan warga negara Indonesia yang berdomisili di dalam negeri baik pria maupun wanita minimal berusia 17 tahun atau sudah memiliki KTP yang diprasyarkan untuk menjadi lenders, sampai dengan usia 40 tahun dapat diikutsertakan dalam penelitian ini. Orang-orang yang tidak memiliki kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tidak bisa diikutsertakan dalam penelitian ini.

3.3.5 Sampling Size

Jumlah sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini didasarkan pada banyaknya item pertanyaan dalam kuisisioner yang telah dibuat oleh peneliti. Menurut Hair *et al* (2014), jumlah minimum sampel penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Jumlah sampel harus lebih banyak dari jumlah variabel.
2. Jumlah minimum sampel secara absolut adalah 50.
3. Jumlah minimum sampel adalah 5 observasi per variable.

Banyaknya variable dalam penelitian ini adalah 8 (delapan) variabel dengan jumlah pertanyaan sebanyak 22 (dua puluh dua) pertanyaan, sehingga dapat ditentukan bahwa jumlah sampel minimum penelitian ini adalah $5 \times 22 = 110$ responden.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Di bawah ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini:

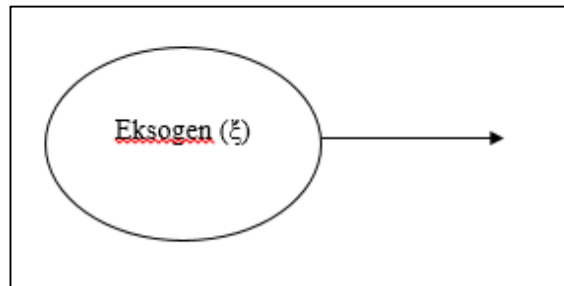
1. Mengumpulkan dan melakukan analisa data-data sekunder yang dibutuhkan dari berbagai sumber, seperti jurnal, artikel, buku, serta *website*, dimana hasil dari pengumpulan dan analisa data tersebut akan digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.
2. Menentukan jenis penelitian, jenis data penelitian, ruang lingkup penelitian, serta definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Melakukan penyusunan *measurement* item atau indikator pertanyaan yang akan digunakan sebagai acuan pengukuran dalam penelitian ini ke dalam *google form*.
4. Melakukan pengumpulan data primer yang dibutuhkan dengan menyebarkan kuisisioner kepada para responden, baik saat *pre-test* maupun *main test*. Adapun penyebaran kuisisioner dilakukan secara online serta personal approach terhadap responden yang pernah atau sedang menjadi lenders di Platfrom P2P Lending Koinworks.
5. Melakukan pengolahan terhadap data primer yang telah dikumpulkan melalui proses penyebaran kuisisioner dengan menggunakan aplikasi pengolah data, yaitu SPSS dan AMOS.
6. Melakukan analisis terhadap hasil pengolahan data primer tersebut, serta membuat kesimpulan dan saran yang diperlukan untuk hal-hal di masa mendatang.

3.5 Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam bukunya, Malhotra (2010) memaparkan bahwa terdapat 2 (dua) jenis variabel dalam *Structural Equation Modeling*, yaitu *latent variable* dan *observed variable*. *Latent variable* atau *unobserved variabel* merupakan variabel yang dapat didefinisikan secara konseptual tetapi tidak dapat diukur secara langsung, seperti pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner. Sedangkan *observed variabel* merupakan variabel terukur yang digunakan untuk merepresentasikan *latent variable* (Malhotra, 2010).

3.5.1 Variabel Eksogen

Variabel eksogen merupakan variabel yang bersifat laten dan bertindak sebagai variabel independen dalam sebuah model penelitian. Variabel eksogen ditentukan oleh faktor-faktor di luar model dan tidak dapat dijelaskan oleh construct lain di dalam model, sehingga ia disebut sebagai variabel independen. Huruf Yunani ξ (“ksi”) adalah notasi untuk merepresentasikan variabel eksogen (Malhotra, 2010). Dalam penelitian ini variabel yang merepresentasikan variabel eksogen adalah variabel *Familiarity*, *Service Quality*, *Safety Protection*, *Social Capital*, dan *Information Quality*.

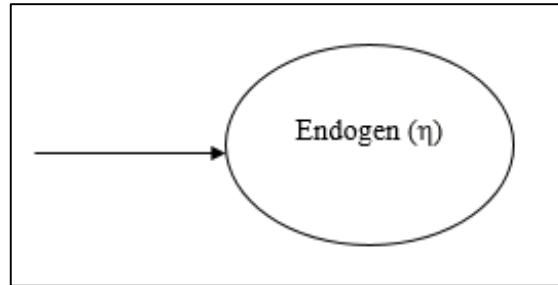


Sumber: Malhotra, 2010

Gambar 3.4 Variabel Eksogen

3.5.2 Variabel Endogen

Variabel endogen merupakan variabel yang bersifat laten dan bertindak sebagai variabel dependen yang bergantung dan dipengaruhi oleh variabel eksogen atau variabel independen. Huruf Yunani η (“eta”) adalah notasi untuk merepresentasikan variabel endogen (Malhotra, 2010). Dalam penelitian ini variabel yang merepresentasikan variabel endogen adalah variabel *Trust in Intermediaries*, *Trust in Borrowers*, dan *Willingness to Lend*.



Sumber: Malhotra, 2010

Gambar 3.5 Variabel Endogen

3.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang telah disusun oleh peneliti didasarkan pada indikator-indikator pertanyaan seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1 dibawah ini. Skala pengukuran indikator yang digunakan adalah *likert scale* dengan nilai 1-7, dimana angka 1 (satu) berarti sangat tidak setuju dan angka 7 (tujuh) berarti sangat setuju. Penelitian ini menggunakan *likert scale* 1-7 dikarenakan responden dalam penelitian ini merupakan *lenders* suatu *platform P2P lending* atau orang yang sudah memiliki pengalaman dalam penggunaan aplikasi, sehingga *likert scale* 1-7 sangat diperlukan untuk menghasilkan respon yang lebih spesifik, sehingga dapat menggambarkan pendapat serta pengalaman *lenders* dengan lebih baik dan jelas.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

<i>Variable</i>	<i>Definition</i>	<i>Measurement Item</i>	<i>Scaling Technique</i>
<i>Familiarity</i>	Keakraban antara pemberi pinjaman dengan perantara pinjaman melalui interaksi (Chen <i>et al</i> , 2014)	FAM1. Saya sudah lama menggunakan <i>platform P2P lending</i> Koinworks	Likert 1-7
		FAM2. Saya sering menggunakan <i>platform P2P lending</i> Koinworks	
<i>Service Quality</i>	Kualitas fungsi dan aktivitas pendukung yang disediakan oleh perantara agar pasar <i>P2P lending</i> dapat berfungsi dengan baik (Zhang <i>et al</i> , 2014)	SQ1. Menurut saya <i>platform P2P lending</i> Koinworks dapat menjamin kualitas peminjam	Likert 1-7
		SQ2. Menurut saya <i>platform P2P lending</i> Koinworks dapat diandalkan	
		SQ3. Menurut saya <i>platform P2P lending</i> Koinworks ini memberikan layanan yang baik dalm proses pembayaran saya kembali	

<i>Safety and Protection</i>	Perlindungan informasi pribadi, kerahasiaan transaksi pada layanan <i>P2P lending</i> (Lee & Yang, 2016)	SP1. Saya merasa <i>platform P2P lending</i> Koinworks melindungi penggunanya dengan kemanan	Likert 1-7
		SP2. Saya merasa <i>platform P2P lending</i> Koinworks memastikan informasi transaksional terlindung dari perubahan selama proses transmisi	
		SP3. Saya merasa aman bertransaksi di <i>Platform P2P lending</i> Koinworks	
<i>Social Capital</i>	Sumber daya aktual atau potensial peminjam yang dapat diakses melalui jaringan sosial perantara pinjaman (Zhang <i>et al</i> , 2014)	SC1. Menurut saya peminjam aktif berinteraksi dengan orang lain di <i>platform P2P lending</i> Koinworks	Likert 1-7
		SC2. Menurut saya peminjam berkomunikasi dengan baik dengan saya	
<i>Information Quality</i>	Persepsi pemberi pinjaman terkait keakuratan dan	IQ1. Menurut saya peminjam memberikan informasi yang dapat dipercaya	Likert 1-7

	kelengkapan informasi peminjam (kim <i>et al</i> , 2008)	IQ2. Saat saya mencoba bertransaksi, peminjam memberikan informasi yang cukup	
		IQ3. Menurut saya informasi yang diberikan peminjam sudah terverifikasi	
<i>Trust in Intermediaries</i>	Kepercayaan bahwa perantara pinjaman akan melembagakan dan menegakkan aturan, prosedur, dan hasil yang adil, dan akan memberikan bantuan kepada pemberi pinjaman untuk menangani perilaku oportunistik peminjam (Geven & Pavlou, 2004)	TI1. Menurut saya <i>platform P2P lending</i> Koinworks dapat melindungi kepentingan <i>lenders</i>	Likert 1-7
		TI2. Menurut saya kebijakan <i>platform P2P lending</i> Koinworks melindungi <i>lenders</i>	
		TI3. Menurut saya <i>platform P2P lending</i> Koinworks memberikan yang terbaik untuk memenuhi permintaan kelengkapan informasi <i>lenders</i>	
<i>Trust in Borrowers</i>	Kepercayaan bahwa	TB1. Menurut saya peminjam pada <i>platform</i>	Likert 1-7

	peminjam akan bertindak secara kooperatif untuk memenuhi harapan pemberi pinjaman tanpa mengeksploitasi kerentanannya (Pavlou & Fygenson, 2006)	<p><i>P2P lending</i> Koinworks dapat dipercaya</p> <p>TB2. Menurut saya peminjam pada <i>platform P2P lending</i> Koinworks memberikan kesan bahwa dia akan membayar tepat waktu</p> <p>TB3. Saya berharap peminjam pada <i>platform P2P lending</i> Koinworks memiliki niat yang baik</p>	
<i>Willingness to Lend</i>	Niat untuk memberikan pinjaman kepada peminjam tertentu (Wan <i>et al</i> , 2016)	<p>WL1. Sangat mungkin bagi saya untuk memberikan pinjaman</p> <p>WL2. Saya akan mendanai permintaan pinjamannya karena peminjam dapat diandalkan</p> <p>WL3. Menurut saya rincian pinjaman peminjam pada <i>platform P2P lending</i> Koinworks layak untuk di danai</p>	Likert 1-7

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Metode Analisis Data *Pre-test* Menggunakan Faktor Analisis

Pre-test merupakan penilaian atau pengujian instrument untuk memastikan bahwa pertanyaan tersebut di pahami oleh responden (tidak ada ambiguitas dalam pertanyaan) dan tidak ada masalah dengan kata-kata yang digunakan (Sekaran & Bougie, 2016). Menurut Malhotra (2010), faktor analisis merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mereduksi dan meringkas data, agar data tersebut dapat dikelola. Menurut Sekaran & Bougie (2016) *goodness of measures* dapat di ukur dengan menggunakan *validity* dan *reability*. Untuk menguji kecocokan tersebut, penulis menggunakan aplikasi pengolah data IBM SPSS versi 24.

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Malhotra (2010), validitas merupakan sejauh mana sebuah measurement dapat mencerminkan karakteristik atau fenomena yang sedang di teliti. Hal tersebut juga sejalan dengan definisi yang dipaparkan oleh Hair *et al* (2014). Sebuah *measurement* atau indikator dapat dikatakan valid apabila memenuhi kriteria-kriteria seperti yang dijelaskan pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Uji Validitas

No	Nilai Validitas	Ukuran Disyaratkan
1	<p><i>Kaiser Meyer-Olkin (KMO)</i></p> <p><i>Measure of Sampling Adequacy</i></p> <p>Digunakan untuk menguji kecocokan faktor analisis.</p>	<p>Jika nilai KMO < 0.5 maka dapat disimpulkan bahwa faktor analisis tidak valid. Namun jika nilai KMO ≥ 0.5 maka dapat disimpulkan bahwa faktor analisis tersebut valid (Malhotra, 2010)</p>
2	<p><i>Barlett's Test of Sphericity</i></p> <p>Digunakan untuk menguji hipotesis variabel tidak berkorelasi dalam populasi dengan nilai ($r=1$) untuk yang memiliki korelasi dan nilai ($r=0$) untuk yang tidak berkorelasi.</p>	<p>Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan ≤ 0.5 maka terdapat hubungan yang cukup antar variabel (Hair <i>et al</i>, 2014)</p>
3	<p><i>Anti-image Correlation Matrices</i></p> <p>Merupakan matrix korelasi parsial antar variabel, mewakili sejauh mana faktor menjelaskan satu sama lain.</p>	<p>Jika nilai MSA menunjukkan angka ≥ 0.5 maka mengindikasikan bahwa variabel tersebut dapat di analisa. Namun, jika nilai MSA berada ≤ 0.5, maka variabel tersebut tidak dapat di analisa lebih lanjut (Malhotra,2010)</p>

4	<p><i>Factor Loading of Component Matrix</i></p> <p>Besaran korelasi antara variabel dan faktor.</p>	<p>Sebuah indikator dikatakan valid apabila memiliki <i>factor loading</i> ≥ 0.5 (Malhotra, 2010)</p>
---	---	---

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Malhotra (2010) mendefinisikan realibilitas sebagai acuan sejauh mana sebuah indikator dapat menghasilkan hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran kembali secara berulang. Dalam bukunya, Hair *et al* (2014), memaparkan bahwa realibilitas dapat di ukur dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Untuk menyatakan suatu indikator *reliable*, maka batas bawah *Cronbach's alpha* yang disepakati adalah 0.7 atau sekurang-kurangnya sebesar 0.6.

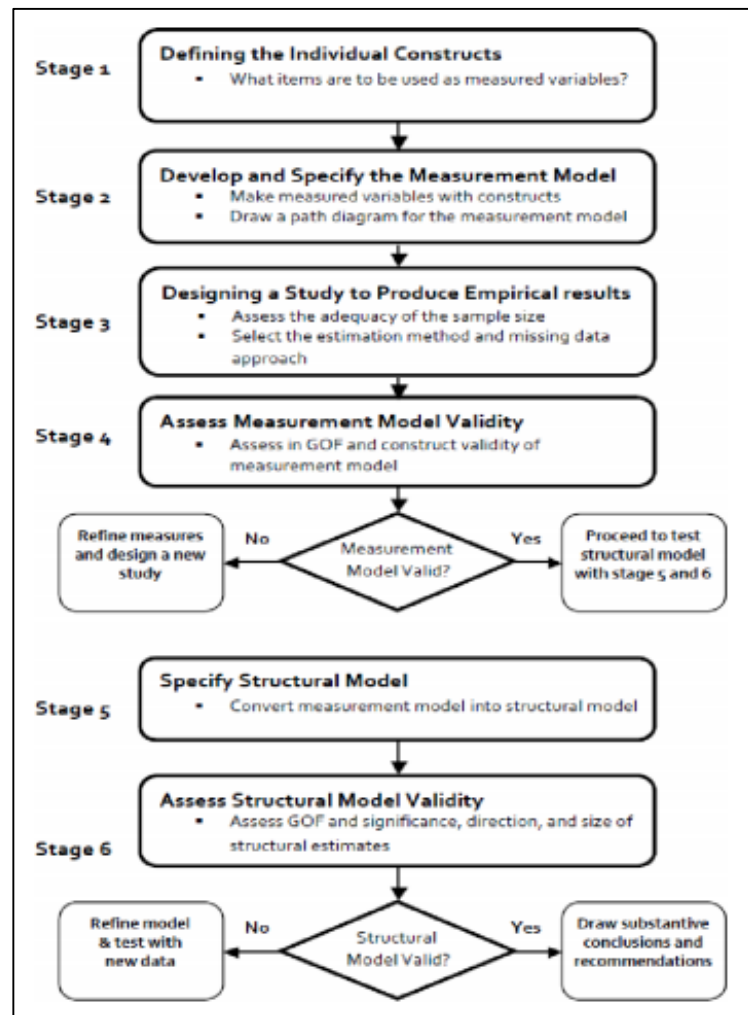
3.7.2 Metode Analisis Data Menggunakan *Structural Equation Model* (SEM)

Structural Equation Model (SEM) merupakan prosedur untuk memperkirakan serangkaian hubungan ketergantungan antara sekumpulan konstruk yang diwakili oleh beberapa variabel terukur yang dimasukkan ke dalam model terintegrasi (Malhotra, 2010). Sedangkan menurut Hair *et al* (2014), *Structural Equation Model* (SEM) merupakan model persamaan struktural untuk menguji serangkaian hubungan ketergantungan antar variabel secara bersamaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dikarenakan penelitian ini memiliki

lebih dari 1 (satu) variabel endogen. Selain itu, *Structural Equation Model* (SEM) juga dapat mempermudah penulis dalam melakukan proses pengolahan data, dikarenakan *Structural Equation Model* (SEM) memfasilitasi pengujian variabel secara serentak atau bersamaan.

3.7.2.1 Tahapan Prosedur *Structural Equation Model* (SEM)

Dalam bukunya, Hair *et al* (2014) memaparkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam analisis multivariate *Structural Equation Model* (SEM). Adapun tahapan-tahapan tersebut ditunjukkan pada gambar 3.6 di bawah ini:



Sumber: Hair *et al* (2014)

Gambar 3.6 Tahapan-tahapan dalam *Structural Equation Model*

Berdasarkan gambar 3.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa Hair *et al* (2014) membagi tahapan pengolahan analisis *Structural Equation Model* (SEM) ke dalam 6 (enam) bagian. Adapun penjelasan tahapan-tahapan tersebut akan dijabarkan dalam poin-poin di bawah ini:

1. Mendefinisikan konstruk-konstruk yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan teori-teori.
2. Membuat dan mengembangkan model pengukuran (*path diagram*) dengan menggunakan hasil identifikasi variabel laten.
3. Menentukan jenis data dan ukuran sampel yang akan di analisis serta menentukan teknik estimasi yang tersedia untuk menangani data yang hilang (*missing data*).
4. Menilai validitas data dengan menggunakan *goodness of fit* untuk menunjukkan seberapa baik model yang ditentukan dalam mereproduksi matriks kovarian.
5. Menentukan model struktur dengan menetapkan hubungan dari satu konstruk ke konstruk yang lain berdasarkan model teoritis yang diusulkan atau dengan kata lain merubah *measurement model* menjadi *structural model*.
6. Menilai validitas model struktural. Apabila model struktural sudah dinyatakan valid maka, peneliti dapat memberikan kesimpulan atas model struktural tersebut

3.7.2.2 Kecocokan Model Pengukuran (*Measurement Model Fit*)

Hair *et al* (2014) mendefinisikan *measurement model* sebagai model dari *Structural Equation Model* (SEM) yang menentukan indikator untuk setiap konstruk dan memungkinkan penilaian variabel konstruk. Sedangkan uji kecocokan model pengukuran merupakan pengukuran terhadap yang dilakukan secara terpisah melalui penilaian terhadap validitas dan reabilitas suatu model pengukuran (Hair *et al*, 2014). Hal tersebut juga di dukung oleh pernyataan Malhotra (2010) dalam bukunya.

1. Malhotra (2010), menyatakan bahwa suatu variabel memiliki validitas yang baik terhadap *construct* variabelnya, jika memiliki nilai factor loading ≥ 0.7 .
2. Malhotra (2010), menyatakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk menghitung keandalan komposit, yang didefinisikan sebagai total skor varian sebenarnya dalam kaitannya dengan total skor perbedaan atau *error*. Suatu variabel dikatakan memiliki reliabilitas apabila:
 - a. Nilai *Construct Reability* > 0.6

$$CR = \frac{(\sum_{i=1}^p \lambda_i)^2}{(\sum_{i=1}^p \lambda_i)^2 + (\sum_{i=1}^p \delta_i)}$$

Sumber: Malhotra, 2010

b. Nilai *Average Variance Extracted* > 0.7

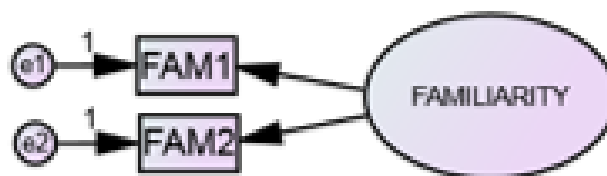
$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^p \lambda_i^2}{\sum_{i=1}^p \lambda_i^2 + \sum_{i=1}^p \delta_i}$$

Sumber: Malhotra, 2010

Penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti, memiliki 10 (sepuluh) *measurement model*.

1. *Familiarity*

Measurement model dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) indikator pernyataan yang merupakan *first order confirmatory* (CFA) yang mewakili variabel laten *familiarity*. Adapun *measurement model* dari *familiarity* ditunjukkan pada gambar 3.7.

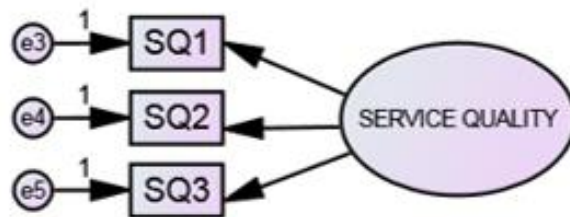


Sumber: Data Peneliti, 2020

Gambar 3.7 *Measurement Model Familiarity*

2. *Service Quality*

Measurement model dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) indikator pernyataan yang merupakan *first order confirmatory* (CFA) yang mewakili variabel laten *service quality*. Adapun *measurement model* dari *service quality* ditunjukkan pada gambar 3.8.

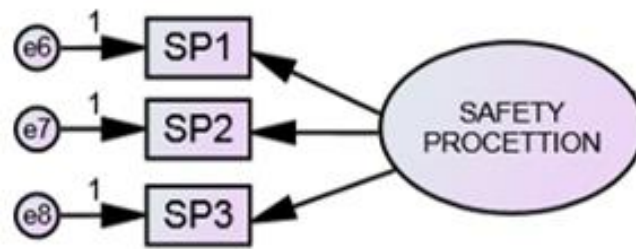


Sumber: Data Peneliti, 2020

Gambar 3.8 *Measurement Model Service Quality*

3. *Safety Protection*

Measurement model dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) indikator pernyataan yang merupakan *first order confirmatory* (CFA) yang mewakili variabel laten *safety protection*. Adapun *measurement model* dari *safety protection* ditunjukkan pada gambar 3.9.

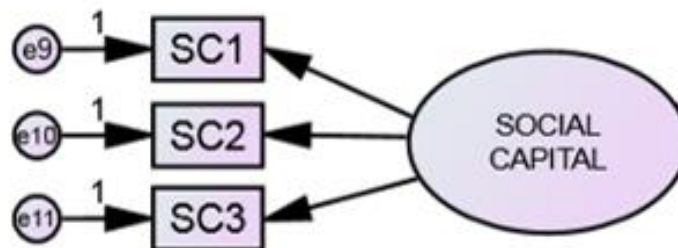


Sumber: Data Peneliti, 2020

Gambar 3.9 Measurement Model Safety Protection

4. Social Capital

Measurement model dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) indikator pernyataan yang merupakan *first order confirmatory* (CFA) yang mewakili variabel laten *social capital*. Adapun *measurement model* dari *social capital* ditunjukkan pada gambar 3.10.

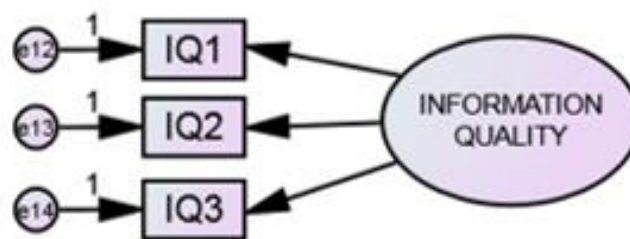


Sumber: Data Peneliti, 2020

Gambar 3.10 Measurement Model Social Capital

5. *Information Quality*

Measurement model dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) indikator pernyataan yang merupakan *first order confirmatory* (CFA) yang mewakili variabel laten *information quality*. Adapun *measurement model* dari *information quality* ditunjukkan pada gambar 3.11.

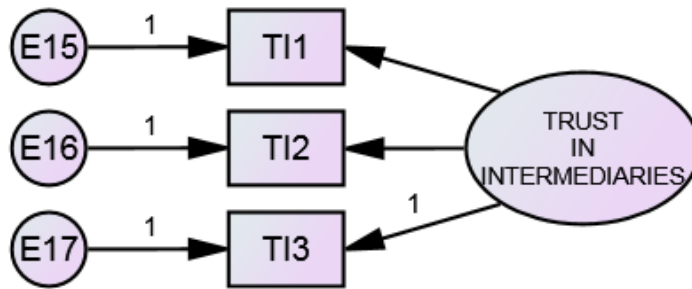


Sumber: Data Peneliti, 2020

Gambar 3.11 *Measurement Model Information Quality*

6. *Trust in Intermediaries*

Measurement model dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) indikator pernyataan yang merupakan *first order confirmatory* (CFA) yang mewakili variabel laten *trust in intermediaries*. Adapun *measurement model* dari *trust in intermediaries* ditunjukkan pada gambar 3.12.

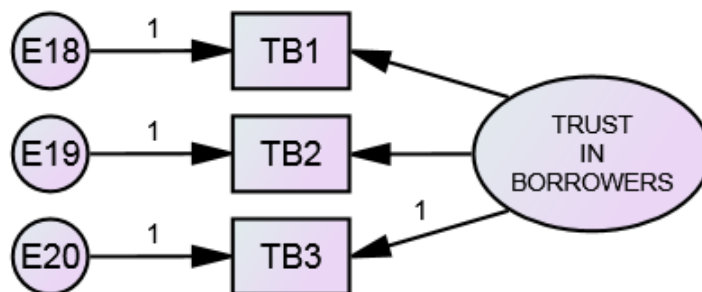


Sumber: Data Peneliti, 2020

Gambar 3.12 *Measurement Model Trust in Intermediaries*

7. Trust in Borrowers

Measurement model dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) indikator pernyataan yang merupakan *first order confirmatory* (CFA) yang mewakili variabel laten *trust in borrowers*. Adapun *measurement model* dari *trust in borrowers* ditunjukkan pada gambar 3.13.

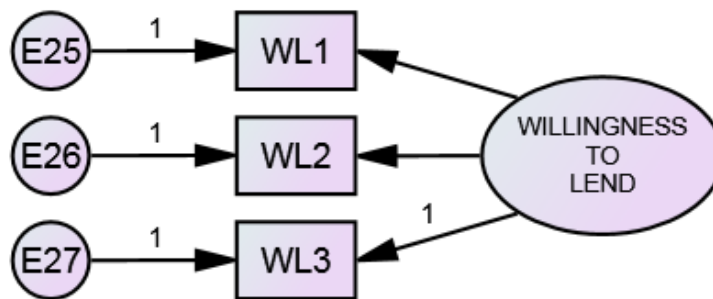


Sumber: Data Peneliti, 2020

Gambar 3.13 *Measurement Model Trust in Borrowers*

8. ***Willingness to Lend***

Measurement model dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) indikator pernyataan yang merupakan *first order confirmatory* (CFA) yang mewakili variabel laten *willingness to lend*. Adapun *measurement model* dari *willingness to lend* ditunjukkan pada gambar 3.14.



Sumber: Data Peneliti, 2020

Gambar 3.14 *Measurement Model Willingness to Lend*

3.7.2.3 Kecocokan Model Struktural (*Structural Model Fit*)

Malhotra (2010) mendefinisikan *goodness-of-fit* sebagai seberapa baik model penelitian yang ditentukan memproduksi kovarians matriks di antara item indikator.

Hair *et al* (2014) membagi *goodness-of-fit* ke dalam 3 (tiga) bagian, yaitu:

1. *Absolute fit indices*, untuk mengukur seberapa baik model yang telah ditentukan oleh peneliti memproduksi data yang di amati secara keseluruhan.
2. *Incremental fit indices*, untuk membandingkan null model atau model dasar dengan model yang diusulkan.
3. *Parsimony fit indices*, digunakan untuk mengukur kecocokkan model dengan menilai kerumitan atau kompleksitasnya. Selain itu, *parsimony fit indices* juga digunakan untuk mengukur model yang memiliki degree of fit tertinggi dari *degree of freedom* lainnya.

Tabel 3.3. Perbandingan Ukuran *Goodness of Fit*

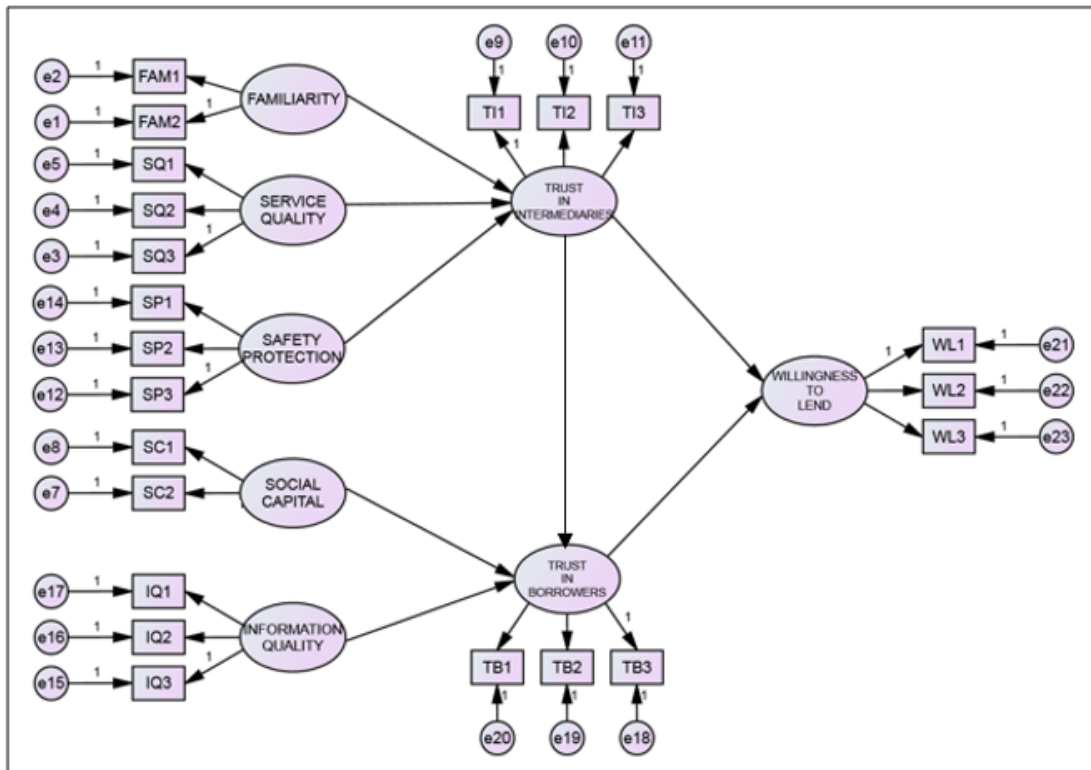
Jenis Ukuran GOF (<i>Goodness of Fit</i>)	Tingkat Kecocokan yang Bisa Diterima	Kriteria Uji
<i>Absolute Fit Measure</i>		
χ^2	Mengikuti uji statistik yang berkaitan dengan persyaratan signifikan. Semakin kecil akan semakin baik.	<i>Good Fit</i>
RMSEA	≤ 0.08	<i>Good Fit</i>
	< 0.05	<i>Close Fit</i>
<i>Incremental Fit Measure</i>		
TLI	≥ 0.90	<i>Good Fit</i>
	≤ 0.08 TLI < 0.90	<i>Marginal Fit</i>
CFI	≥ 0.90	<i>Good Fit</i>
	≤ 0.08 CFI < 0.90	<i>Marginal Fit</i>
<i>Parsimonious Fit Measures</i>		
PNFI	Nilai Tinggi, < 1	<i>Good Fit</i>

Sumber: Haryono (2016)

Structural model merupakan kumpulan satu atau lebih hubungan ketergantungan yang menghubungkan konstruk model yang telah dihipotesiskan (Hair *et al*, 2014). Untuk menentukan kecocokan model structural, Hair *et al* (2014) dalam bukunya memaparkan bahwa terdapat beberapa *rules of thumbs* dalam menentukan *goodness of fit* model structural:

1. Nilai *chi-squares* (X^2) dan *degree of freedom*
2. Satu *absolute fit index* (GFI, RMSEA, SRMR)
3. Satu *incremental fit index* (CFI, TLI)
4. Satu *goodness-of-fit index* (GFI, CFI, TLI)
5. Satu *badness-of-fit index* (RMSEA, SRMR)

Adapun keseluruhan model penelitian dari penelitian ini yang akan di analisis menggunakan *stuructual equation model* (SEM), ditunjukkan pada gambar 3.15 dibawah ini.



Sumber: Data Peneliti, 2020

Gambar 3.15 Path Diagram Penelitian